
**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SAVING BEHAVIOR RUMAH
TANGGA DI DESA CINGKES, KECAMATAN DOLOK SILAU,
KABUPATEN SIMALUNGUN**

Naca Perangin-ngin, Yola Yolanda, Litka Tiadora Ria Br. Ginting
Universitas Mikroskil, Medan, Indonesia
Email: naca.peranginangin@mikroskil.ac.id

ABSTRAK

Menabung adalah salah satu cara dalam mengelola keuangan. Kondisi ketidakpastian membuat masyarakat sadar menabung menjadi solusi untuk menyiapkan krisis di masa depan yang mungkin lebih tinggi. Menabung dilakukan oleh masyarakat pada umumnya dengan harapan dapat menyimpan dan menyisihkan sebagian pendapatan yang dapat digunakan untuk kebutuhan di masa depan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh financial inclusion, self control, dan financial literacy terhadap saving behavior. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh langsung dari responden yang berjumlah 90 responden. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah probability sampling, dengan teknik pengambilan sampel yaitu Simple Random Sampling. Kuesioner yang telah diisi responden dianalisis dengan metode analisis kuantitatif, selanjutnya digunakan smartPLS sebagai alat analisis. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa financial inclusion tidak berpengaruh terhadap saving behavior, self control berpengaruh positif dan signifikan terhadap saving behavior, dan financial literacy tidak berpengaruh terhadap saving behavior.

Kata Kunci: Financial Inclusion; Self Control; Financial Literacy; Saving Behavior.

PENDAHULUAN

Menabung dapat dijadikan sebuah investasi bagi kebanyakan masyarakat pada saat ini mengingat kebutuhan yang beragam dari setiap orang. Menabung juga penting untuk kesejahteraan di kehidupan mendatang apabila sudah tidak dapat bekerja, tidak mendapatkan penghasilan lagi, serta menabung dapat melatih diri untuk bersikap hemat dan mandiri. Hal ini dapat berpengaruh dalam waktu yang lama, apabila seseorang tidak mempunyai tabungan maka tidak ada cadangan dana yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat darurat, sehingga akan menimbulkan ketergantungan kepada orang lain (Wardani & Susanti, 2019). Telah dilakukan wawancara mengenai tabungan rumah tangga Desa Cingkes, Kecamatan Dolok Silau, Kabupaten Simalungun. Hasil wawancara menunjukkan bahwa rumah tangga Desa Cingkes memutuskan untuk menabung, namun disisi lain kegiatan menabung yang dilakukan bukan hanya di lembaga perbankan namun rumah tangga memutuskan untuk menabung di Koperasi Kredit, membeli emas, tanah dan lainnya. Rumah tangga memiliki motivasi untuk menabung yang dapat digunakan untuk berjaga-jaga sebagai dana darurat jika terjadi kejadian yang tidak terduga dimasa akan datang. Pada umumnya individu dan rumah tangga tidak cukup menabung dalam konteks tabungan jangka pendek namun harus memiliki tabungan jangka panjang untuk di masa tua.

Dalam mengelola tabungan diperlukan peran industri perbankan sebagai salah satu roda penggerak dalam aktivitas perekonomian sehari-hari. Selain itu, rumah tangga dapat memanfaatkan produk tabungan dengan tujuan mendapatkan tingkat pengembalian. Rumah tangga di Desa Cingkes masih kesulitan dalam mengakses

perbankan. Hal ini dikarenakan jarak yang harus ditempuh ketika ingin mengakses perbankan adalah 15 km untuk perbankan yang terletak di Kecamatan Tigapanah, Kabupaten Karo dan 18 Km untuk mengakses perbankan yang terletak di Kecamatan Seribudolak, Kabupaten Simalungun. *Self control* mengacu pada upaya untuk mengesampingkan atau mengubah perilaku yang tidak diinginkan sehingga dapat menahana godaan atau keinginan yang tiba-tiba muncul karena sebelumnya telah menetapkan tujuan dan selalu memantau setiap tindakan agar tujuan tercapai. Literasi keuangan merupakan pemahaman, wawasan dan keterampilan keuangan yang mendasar yang dibutuhkan untuk kebutuhan pengelolaan keuangan yang sukses agar terhindar dari masalah keuangan di masa mendatang (Sekarwati & Susanti, 2020). Rumah tangga Desa Cingkes belum sepenuhnya mengerti bagaimana cara meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan dikarenakan rumah tangga kurang atau tidak mendapatkan edukasi *financial* yang cukup.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *financial inclusion*, *self control* dan *financial literacy* terhadap *saving behavior* rumah tangga Desa Cingkes secara parsial.

KAJIAN PUSTAKA

Saving Behavior

Tabungan memiliki makna yang luas dan banyak arti. Dalam konteks ekonomi, tabungan didefinisikan sebagai sisa pendapatan setelah dikurangi konsumsi saat selama periode waktu tertentu. Sebaliknya, tabungan dalam konteks psikologis disebut proses tidak menghabiskan uang pada periode saat ini dan akan digunakan di masa depan (Sirine & Utami, 2016).

Indikator perilaku menabung (Triani, 2017) adalah sebagai berikut: 1) Menabung secara periodik. 2) Membandingkan harga sebelum melakukan pembelian. 3) Mengontrol pengeluaran. 4) Memiliki uang cadangan. 5) Berhemat menggunakan uang.

Financial Inclusion

Inklusi keuangan (*financial inclusion*) adalah seluruh upaya yang bertujuan meniadakan segala bentuk hambatan yang bersifat harga maupun non harga, terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan. Keuangan inklusif ini merupakan strategi nasional untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pemerataan pendapatan, pengentasan kemiskinan serta stabilitas sistem keuangan (Indonesia, 2016).

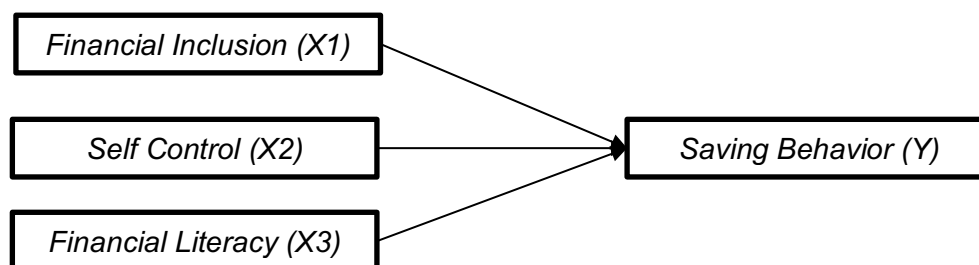
Bank Indonesia melalui Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM merumuskan empat indikator inklusi keuangan, yaitu: 1) Ketersediaan / akses : mengukur kemampuan penggunaan jasa keuangan formal dalam hal keterjangkauan fisik dan harga. 2) Penggunaan : mengukur kemampuan penggunaan aktual produk dan jasa keuangan (keteraturan, frekuensi dan lama penggunaan). 3) Kualitas : mengukur apakah atribut produk dan jasa keuangan telah memenuhi kebutuhan pelanggan. 4) Kesejahteraan : mengukur dampak layanan keuangan terhadap tingkat kehidupan pengguna jasa.

Self Control

kontrol diri adalah kemampuan individu untuk menahan keinginan atau dorongan sesaat yang bertentangan dengan tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma sosial (Khairuni, 2016). Indikator mengukur variabel *self control* (Ghufron & Rini, 2012) adalah sebagai berikut: 1) Kemampuan mengontrol perilaku 2) Kemampuan mengontrol stimulus 3) Kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian 4) Kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian 5) Kemampuan mengambil keputusan.

Financial Literacy

Pengetahuan keuangan adalah kecerdasan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya (Laily, 2016). Istilah literasi keuangan adalah kemampuan seorang individu untuk mengambil keputusan dalam hal pengaturan keuangan pribadinya. Indikator literasi keuangan (Margaretha & Pambudh, 2015), sebagai berikut: 1) Pengetahuan keuangan dasar (*basic financial knowledge*): yang mencakup pengeluaran, pendapatan, aset, hutang, ekuitas, dan risiko. Pengetahuan dasar ini biasanya berhubungan dengan pengambilan keputusan dalam melakukan investasi atau pembiayaan yang bisa mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola uang yang dimiliki. 2) Simpanan dan pinjaman (*saving and borrowing*) : merupakan produk perbankan yang lebih dikenal sebagai tabungan dan kredit. Tabungan merupakan sejumlah uang yang disimpan untuk kebutuhan di masa depan. Sedangkan pinjaman (*borrowing*) atau disebut juga dengan kredit merupakan suatu fasilitas untuk melakukan peminjaman uang dan membayarnya kembali dalam jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. 3) Proteksi atau asuransi (*insurance*) : merupakan suatu bentuk perlindungan secara finansial yang bisa dilakukan dalam bentuk asuransi jiwa, asuransi properti, asuransi pendidikan, dan asuransi kesehatan. Tujuan dari proteksi adalah untuk mendapatkan ganti rugi apabila terjadi hal yang tidak terduga seperti kematian, kehilangan, kecelakaan, atau kerusakan. 4) Investasi merupakan suatu bentuk kegiatan penanaman dana atau aset dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di waktu yang akan datang. Bentuk investasi bisa berupa aset riil (properti atau emas), aset keuangan (saham, deposito, obligasi, dan aset keuangan lainnya) dan lain-lain.



Gambar 2. Kerangka Konseptual

Hipotesis dari kerangka konseptual diatas adalah sebagai berikut:

H1 : *Financial Inclusion* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *saving behavior* Rumah Tangga

H2 : *Self Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *saving behavior*

Rumah Tangga

H3 : *Financial Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *saving behavior* Rumah Tangga

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya sistematis, terencana dengan baik dan terstruktur dengan jelas dari awal hingga pembuatan rancangan penelitian. Penelitian ini dilakukan di Desa Cingkes, Kecamatan Dolok Silau Kabupaten Simalungun dengan subjek penelitian adalah rumah tangga Desa Cingkes. Pengukuran variabel *saving behavior*, *financial inclusion*, dan *self control* dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala likert dan skala guttman. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017). Skala *guttman* digunakan apabila ingin mendapatkan jawaban yang jelas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Melalui skala pengukuran *guttman* akan didapatkan jawaban yang tegas yaitu “ya-tidak”, “benar-salah”, “pernah-tidak pernah”, “positif-negatif”, dan lain-lain (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini diketahui populasinya secara pasti, maka untuk dapat mencari sampel adalah dengan menggunakan rumus *Slovin*, digunakan rumus *Slovin* untuk menentukan besarnya sampel dari populasi yang telah diketahui jumlah 920 rumah tangga. Untuk tingkat ketelitian yang ditentukan dalam penentuan sampel adalah 10%. Berdasarkan rumus *Slovin* diperoleh sampel sebanyak 90 orang anggota (suami/istri) rumah tangga. Data primer yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini, akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis kuantitatif, yaitu analisis yang menggunakan angka dan perhitungan statistik untuk menganalisis suatu hipotesis. Sedangkan alat analisis yang digunakan adalah *smartPLS* (Partial Least Square) untuk menguji hubungan antar variabel.

Tabel 2. Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Ukur
<i>Saving Behavior</i> (Y)	Aktivitas rumah tangga dalam menyisihkan dan menabung uangnya di bank (Yasid, 2010).	1. Menabung secara periodik 2. Mengontrol pengeluaran 3. Memiliki uang cadangan 4. Menabung untuk rencana dimasa yang akan datang (Triani, 2017)	Likert
<i>Financial Inclusion</i> (X1)	Penyediaan akses layanan lembaga keuangan kepada masyarakat meliputi akses layanan perbankan, kredit, simpanan, asuransi, fasilitas pembayaran dan pengiriman uang yang ditawarkan lembaga keuangan formal (Dixit, 2013).	1. Akses 2. Penggunaan 3. <i>Product awareness</i> 4. <i>Product Holding</i> (OECD, 2018)	Likert

<i>Self Control</i> (X2)	Tindakan rumah tangga dalam mengendalikan kebiasaan, emosi dan keinginan untuk tujuan perilaku positif (DeLisi & Berg, 2006)	1. Mengontrol perilaku 2. Mengontrol stimulus 3. Mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian 4. Mampu menafsirkan peristiwa atau kejadian 5. Mampu mengambil keputusan (Ghufron & Rini, 2012)	Likert
<i>Financial Literacy</i> (X3)	Kemampuan rumah tangga memahami, dan mengevaluasi informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan dengan memahami risiko yang ditimbulkannya (Atkinson & Messy, 2011).	1. Pengetahuan dasar keuangan 2. Simpanan dan pinjaman 3. Proteksi atau asuransi 4. Investasi (Margaretha & Pambudh, 2015)	Guttman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Hasil uji validitas pada penelitian ini diuji dengan uji *Convergent Validity*. Pada uji *Convergent Validity* setiap indikator dinyatakan valid jika nilai AVE (*Average Variance Extracted*) lebih besar atau sama dengan 0,5 (Hair, Sarstedt, Hopkins, & Volker, 2014). Hasil uji validitas konvergen dapat dilihat pada tabel 1. menunjukkan hasil nilai AVE masing-masing variabel lebih besar dari 0,5 yang artinya memenuhi syarat data dapat dikatakan valid.

Tabel 3. Hasil Analisis Average Variance Extracted (AVE)

	Average Variance Extracted (AVE)
<i>Financial Inculsion</i>	0,585
<i>Self Control</i>	0,556
<i>Financial Literacy</i>	0,583
<i>Saving Behavior</i>	0,559

Selanjutnya dilakukan uji reabilitas terhadap variabel penelitian, suatu variabel dinyatakan reliabel jika instrumen tersebut memiliki nilai *Cronbach's alpha* dan *Composite-Reliability* untuk tiap variabel lebih besar dari 0,6. Nilai dari *Cronbach's Alpha* dan *Compositer Reliabilty* akan ditampilkan pada tabel . dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Reabilitas

	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite-Reliability</i>
<i>Financial Inculsion</i>	0,853	0,893
<i>Self Control</i>	0,842	0,882
<i>Financial Literacy</i>	0,897	0,879
<i>Saving Behavior</i>	0,787	0,848

Pada tabel 4. menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* menunjukkan angka lebih besar dari 0,6 sehingga variabel-variabel yang diteliti dapat dinyatakan reliabel.

Tabel 5. *Path Coefficients*

	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Signifikansi
<i>Financial Inclusion (X1) → Saving Behavior (Y)</i>	0,590	0,210	Ditolak
<i>Self Control (X2) → Saving Behavior (Y)</i>	5,492	0,000	Diterima
<i>Financial Literacy (X3) → Saving Behavior (Y)</i>	0,778	0,437	Ditolak

Pembahasan

Pengaruh *Financial Inclusion* terhadap *Saving Behavior*

Nilai probabilitas dari penelitian ini apabila nilai $prob < 0,05$ atau $t_{statistics} > t_{table}$ maka hipotesis yang diajukan diterima. Pada tabel 5 menjelaskan hasil pengujian hipotesis dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *financial inclusion* tidak berpengaruh terhadap *saving behavior* yang menyatakan nilai $t_{statistics} < t_{table}$ (0,590) yaitu sebesar 0,210. Hal tersebut menyatakan hipotesis pertama *financial inclusion* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *saving behavior* rumah tangga Desa Cingkes dinyatakan ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ahdan, 2020) bahwa *financial inclusion* tidak memiliki pengaruh terhadap *saving behavior*.

World Bank juga menjelaskan bahwa *financial inclusion* adalah keadaan di mana sebagian besar masyarakat dapat memanfaatkan jasa keuangan yang tersedia serta memberikan edukasi kepada kelompok masyarakat yang belum sadar akan manfaat akses keuangan melalui akses yang telah tersedia tanpa biaya yang tinggi (World Bank, 2014). Berdasarkan hasil jawaban responden mayoritas responden menjawab setuju untuk pernyataan tempat atau lokasi lembaga keuangan sulit dijangkau, namun hal ini tidak menjadi penghambat atau pendorong bagi rumah tangga untuk menabung karena setiap awal bulan di Desa Cingkes, masyarakat akan menabung di koperasi kredit yang sudah didirikan di desa Cingkes.

Pengaruh *Self Control* terhadap *Saving Behavior*

Nilai probabilitas dari penelitian ini apabila nilai $prob < 0,05$ atau $t_{statistics} > t_{table}$ maka hipotesis yang diajukan diterima. Pada tabel 5 menjelaskan hasil pengujian hipotesis dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *self control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *saving behavior* yang menyatakan nilai $t_{statistics} < t_{table}$ (5,492) yaitu sebesar 0,000. Hal tersebut menyatakan hipotesis pertama *self control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *saving behavior* rumah tangga Desa Cingkes dinyatakan diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jennifer & Pamungkas, 2021) yang menyatakan *self control* berpengaruh terhadap *saving behavior*.

Kontrol diri merupakan kesediaan menunda kepuasan, kesediaan melakukan kegiatan meskipun tidak segera menghasilkan kepuasan, kesediaan untuk berhati-hati dan berani menghadapi resiko serta melihat sisi positif dari kegagalan (Lusardi & Mitchell, 2011) Kontrol diri yang baik akan menghasilkan perilaku menabung yang semakin baik. Kontrol diri yang baik yang dapat mempengaruhi

perilaku menabung rumah tangga yaitu Konsumsi barang atau jasa yang dilakukan sesuai dengan perencanaan anggaran pengeluaran, dapat menahan diri untuk tidak menghabiskan atau membelanjakan uang secara mendadak, memutuskan untuk menabung, memegang uang tunai seperlunya saja, lebih memilih membeli suatu barang atau jasa berdasarkan kebutuhan dan bukan keinginan, membatasi diri untuk menggunakan dana darurat yang disisihkan untuk kebutuhan yang tidak terduga, membiasakan diri untuk menabung, menghindari kredit untuk mengutamakan kebutuhan yang lebih penting dan mengetahui dengan baik jumlah pendapatan dan pengeluaran. Hal ini menunjukkan bahwa rumah tangga Desa Cingkes sudah memiliki kontrol diri yang baik dalam mengambil keputusan dalam hal mengelola keuangan rumah tangga sehingga memiliki tabungan.

Pengaruh Financial Literacy terhadap Saving Behavior

Nilai probabilitas dari penelitian ini apabila nilai $prob < 0,05$ atau $t_{statistics} > t_{table}$ maka hipotesis yang diajukan diterima. Pada tabel 5 menjelaskan hasil pengujian hipotesis dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *financial literacy* tidak berpengaruh terhadap *saving behavior* yang menyatakan nilai $t_{statistics} < t_{table}$ (0,778) yaitu sebesar 0,437. Hal tersebut menyatakan hipotesis pertama *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *saving behavior* rumah tangga Desa Cingkes dinyatakan ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sekarwati & Susanti, 2020) bahwa *financial literacy* tidak memiliki pengaruh terhadap *saving behavior*.

Financial literacy menekankan pada pentingnya menerapkan pengetahuan dan kemampuan di bidang keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan (Atkinson & Messy, 2011). Pengetahuan keuangan juga mencakup kemampuan dan keterampilan bagaimana caranya menghitung bunga, hasil investasi, denda dan sebagainya (Laily, 2016) . Responden dalam penelitian ini memiliki latar belakang yang berbeda-beda sehingga tidak semua memiliki pengetahuan keuangan yang baik, selain itu dilihat dari jawaban responden dengan pengetahuan keuangan yang baik dan pengetahuan keuangan yang rendah tidak terdapat perbedaan perilaku yang cukup jauh berbeda terkait dengan perilaku menabung. Perilaku rumah tangga di Desa Cingkes tidak dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh rumah tangga, tetapi dipengaruhi oleh faktor lain seperti pendapatan. Rumah tangga yang mayoritas bekerja sebagai petani yang penghasilan diharapkan dari hasil panen pertanian.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi *saving behavior* rumah tangga di Desa Cingkes, diperoleh beberapa kesimpulan berikut:

1. *Financial inclusion* tidak berpengaruh terhadap *saving behavior* rumah tangga di Desa Cingkes.
2. *Self control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *saving behavior* rumah tangga di Desa Cingkes.
3. *Financial literacy* tidak berpengaruh terhadap *saving behavior* rumah tangga di Desa Cingkes.

REFERENSI

- Ahdan. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Masyarakat Palembang. *Skripsi*.
- Atkinson, A., & Messy, F. A. (2011). Assessing financial literacy in 12 countries: An OECD/INFE international pilot exercise. *Journal of Pension Economics and Finance*, 10(4), 657–665. <https://doi.org/10.1017/S1474747211000539>
- DeLisi, M., & Berg, M. T. (2006). Exploring theoretical linkages between self-control theory and criminal justice system processing. *Journal of Criminal Justice*, 34(2), 153–163. <https://doi.org/10.1016/j.jcrimjus.2006.01.005>
- Dixit, R. (2013). Financial Inclusion For Inclusive Growth of India: A Study of Indian States. *International Jurnal of Business Management Research*, 3.
- Ghufron, M. N., & Rini, R. S. (2012). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hair, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Volker. (2014). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM): An Emerging Tool in Business Research. *European Business Review*, 26(2), 106–121. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128>
- Indonesia, B. (2016). *Booklet Perbankan Indonesia 2016*. Jakarta.
- Jennifer, & Pamungkas, A. S. (2021). Pengaruh Self Control , Financial Literacy Dan Parental Socialization Terhadap Saving Behavior. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, III(1), 8–15.
- Khairuni, N. (2016). Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Kelas VIII Banda Aceh). *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 91. <https://doi.org/10.22373/je.v2i1.693>
- Laily, N. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4). <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i4.6042>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial Literacy and Retirement Planning: New Evidence from the Rand American Life Panel. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1095869>
- Margaretha, F., & Pambudh, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 17(1), 76–85. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76>
- OECD. (2018). *OECD/INFE Toolkit for Measuring Financial Literacy and Financial Inclusion*. *Oecd*.
- Sekarwati, M. A., & Susanti. (2020). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan modernitas individu terhadap perilaku menabung mahasiswa perguruan tinggi negeri surabaya. *Journal of Economic*, 16(2), 268–275.
- Sirine, H., & Utami, D. S. (2016). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Menabung Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24914/jeb.v19i1.479>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Triani, M. (2017). No Analisis Saving Behaviour pada Mahasiswa S1 di Kota

PadangTitle.

- Wardani, P. D., & Susanti. (2019). Pengaruh Kontrol Diri, Religiusitas, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Di Bank Syariah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 7(2), 189–196.
- World Bank. (2014). *Global Financial Development Report : Financial Inclusion. 2012 International Congress on Informatics, Environment, Energy and Applications-IEEA*. International Bank for Reconstruction and Development. <https://doi.org/10.1596/978-0-8213-9985-9>
- Yasid, M. (2010). Perilaku Menabung Ibu Rumah Tangga Keluarga mustahik ' Peserta Program Ikhtiar Lembaga Keuangan Mikro Syariah Berbasis Kelompok di Bogor, Jawa Barat. *Islamic Financial & Business Review*, 4(1). <https://doi.org/10.30993/tifbr.v4i1.32>